

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari hasil penyebaran dan pengumpulan angket, selanjutnya data tersebut harus diolah. Tujuan dari proses pengolahan data adalah untuk memberikan makna terhadap data, sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian dan hipotesis penelitian. Proses pengolahan data tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik dan perhitungan statistik sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab III.

Langkah pertama dalam proses pengolahan data dengan menganalisis data tersebut. Dalam analisis data ini, ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti, yaitu:

a. Seleksi data

Setelah data yang masih dalam bentuk angket ini terkumpul, selanjutnya diadakan penyeleksian atau pemeriksaan. Pemeriksaan data ini dilakukan untuk mengetahui kelengkapan jumlah angket yang disebar, kebenaran cara mengisi jawaban, isi angket, dan jumlah angket yang terkumpul kembali. Hasil penyelesaian data ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Seleksi Angket

Jumlah Populasi	Jumlah Angket		
	Disebar	Terkumpul	Dapat Diolah
74 (100%)	74 (100%)	74 (100%)	74 (100%)

Dari hasil penyeleksian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa dari 74 buah angket yang disebar, semua angket memenuhi ketentuan yang diharapkan. Artinya, angket kembali secara utuh dan terisi dengan pernyataan yang disediakan, sehingga angket dapat diolah secara utuh (100%).

b. Klasifikasi data

Setelah data diseleksi selanjutnya data tersebut diklasifikasikan berdasarkan variabel yang diteliti. Kemudian diberi skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan skor rata-rata responden terhadap dua variabel yang diteliti.

B. Penyajian Hasil Pengolahan Data

a. Kecenderungan umum skor responden

Menghitung skor rata-rata dari setiap variabel untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian, yaitu:

- 1) Mencari Kecenderungan skor rata- rata setiap variabel dan kemudian mengkonsultasikannya pada tabel 3.1 (tabel konsultasi hasil perhitungan kecenderungan skor rata- rata).

Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel X (Manajemen Kesiswaan)

Tabel 4. 2
Kecenderungan Umum Skor Responden
Variabel X (Manajemen Kesiswaan)

Indikator	No. Item	Alternatif Jawaban										Jumlah		Rata-Rata
		SL		SR		JR		HTP		TP		F	X	
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
Layanan Balajar	1	23	115	15	60	27	81	7	14	2	2	74	272	3.68
	2	14	70	29	116	26	78	5	10	0	0	74	274	3.70
	3	33	165	28	112	13	39	0	0	0	0	74	316	4.27
	4	4	20	11	44	43	129	13	26	3	3	74	222	3.00
3.66														
Bimbingan & Konseling	5	4	20	35	140	28	84	4	8	3	3	74	255	3.45
	6	6	30	14	56	37	111	12	24	5	5	74	226	3.05
	7	15	125	24	96	28	84	6	12	1	1	74	318	4.30
3.61														
Krida (Keterampilan Dasar)	8	13	65	26	104	31	93	2	4	2	2	74	268	3.62
	9	3	15	9	36	39	117	15	30	8	8	74	206	2.78
	10	14	70	43	172	16	48	1	2	0	0	74	292	3.95
	11	18	90	32	128	19	57	4	8	1	1	74	284	3.84
3.55														
Karya Ilmiah	12	4	20	11	44	45	135	12	24	2	2	74	225	3.04
	13	5	25	25	100	30	90	10	20	4	4	74	239	3.23
3.14														
Keberbakatan/ Prestasi	14	10	50	38	152	18	54	6	12	2	2	74	270	3.65
	15	7	35	24	96	30	90	13	26	0	0	74	247	3.34
	16	1	5	12	48	26	78	24	48	11	11	74	190	2.57
	17	9	45	17	68	31	93	14	28	3	3	74	237	3.20
3.19														
Seminar,Lokakarya, Pameran & Bazar	18	6	30	22	88	35	105	6	12	5	5	74	240	3.24
	19	9	45	20	80	23	69	15	30	7	7	74	231	3.12
	20	3	15	13	52	31	93	23	46	4	4	74	210	2.84
3.07														
3.37														

Dari tabel diatas didapat nilai rata- rata keseluruhan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Score* (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{3,66 + 3,61 + 3,55 + 3,14 + 3,19}{6} = 3,37$$

Hasil perhitungan diatas selanjutnya dikonsultasikan dengan tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun tolak ukur yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Konsultasi Hasil Perhitungan
Kecenderungan Skor Rata- Rata

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Baik	Baik	Baik
2,01 – 3,00	Cukup	Cukup	Cukup
1,01 – 2,00	Rendah	Rendah	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan kecenderungan umum diatas diperoleh rata- rata indikator keseluruhan item pada variabel X (Manajmen Kesiswaan) yaitu 3,37. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel di termasuk ke dalam kategori baik.

Adapun kecenderungan umum dari tiap- tiap indikator dari variabel X, yakni Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung, sebagai berikut:

a) Layanan Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Score (WMS)* yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,66, maka implementasi manajemen kesiswaan melalui indikator layanan belajar mengajar ini termasuk kategori baik.

b) Bimbingan Konseling

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Score (WMS)* yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,61, maka manajemen kesiswaan melalui indikator bimbingan konseling ini termasuk kategori baik.

c) Keterampilan Dasar

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Score (WMS)* yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,55, maka manajemen kesiswaan melalui indikator keterampilan dasar ini termasuk kategori baik.

d) Karya Ilmiah

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Score (WMS)* yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,14, maka manajemen kesiswaan melalui indikator karya ilmiah ini termasuk kategori baik.

e) Keberbakatan/ Prestasi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Score (WMS)* yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,19, maka manajemen kesiswaan melalui indikator keberbakatan/ prestasi ini termasuk kategori baik.

f) Seminar, lokakarya, dan pameran/ bazar

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Score (WMS)* yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,07, maka manajemen kesiswaan melalui indikator seminar, lokakarya, dan pameran/ bazar ini termasuk kategori baik.

2. Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Tabel 4. 4
Kecenderungan umum skor responden
Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Indikator	No. Item	Alternatif Jawaban										Jumlah		Rata-Rata
		SL		SR		JR		HTP		TP		f	x	
		f	x	f	x	f	x	f	x	f	x			
Motivasi dari Dalam Diri (Intrinsik)	1	20	100	33	132	17	51	4	8	0	0	74	291	3.93
	2	13	65	38	152	21	63	2	4	0	0	74	284	3.84
	3	18	90	24	96	30	90	2	4	0	0	74	280	3.78
	4	4	20	10	40	50	150	7	14	3	3	74	227	3.07
	5	5	25	41	164	23	69	4	8	1	1	74	267	3.61
	6	6	30	25	100	36	108	6	12	1	1	74	251	3.39
	7	17	85	33	132	17	51	7	14	0	0	74	282	3.81
	8	20	100	28	112	23	69	2	4	1	1	74	286	3.86
	9	4	20	16	64	44	132	8	16	2	2	74	234	3.16
		3.61												
Motivasi dari Luar Diri (Ekstrinsik)	10	10	50	23	92	34	102	5	10	2	2	74	256	3.46
	11	25	125	35	140	11	33	3	6	0	0	74	304	4.11
	12	23	115	26	104	20	60	5	10	0	0	74	289	3.91
	13	31	155	27	108	14	42	2	4	0	0	74	309	4.18
	14	10	50	29	116	31	93	3	6	1	1	74	266	3.59
	15	10	50	32	128	26	78	5	10	1	1	74	267	3.61
	16	26	130	31	124	16	48	1	2	0	0	74	304	4.11

	17	9	45	14	56	24	72	16	32	11	11	74	216	2.92
	18	17	85	28	112	21	63	5	10	3	3	74	273	3.69
	19	16	80	23	92	24	72	9	18	2	2	74	264	3.57
	20	10	50	9	36	18	54	8	16	29	29	74	185	2.50
		3.60												
		3.6												

Dari tabel diatas akan didapat nilai rata- rata keseluruhan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Score (WMS)* sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{3,61 + 3,60}{2} = 3,6$$

Hasil perhitungan diatas selanjutnya dikonsultasikan dengan tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun tolak ukur yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Konsultasi Hasil Perhitungan
Kecenderungan Skor Rata- Rata

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Baik	Baik	Baik
2,01 – 3,00	Cukup	Cukup	Cukup
1,01 – 2,00	Rendah	Rendah	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan kecenderungan umum diatas diperoleh rata- rata indikator keseluruhan item pada variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) yaitu 3,6. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung termasuk ke dalam kategori baik.

Adapun kecenderungan umum dari tiap- tiap indikator dari variabel Y, yakni motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung, sebagai berikut:

a) Motivasi dari dalam diri siswa

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Score (WMS)* yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,61, maka implementasi motivasi belajar siswa melalui indikator motivasi dari dalam diri siswa ini termasuk kategori baik.

b) Motivasi dari luar diri siswa

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Score (WMS)* yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,60, maka implementasi motivasi belajar siswa melalui indikator Motivasi dari dalam diri siswa ini termasuk kategori baik.

b. Pemberian Skor Jawaban Responden

Pemberian skor jawaban responden adalah proses memberi skor pada setiap jawaban yang telah diberikan responden sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Cara pemberian skor ini adalah dengan mengalikan setiap jawaban responden dengan bobot nilai sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Maka dapat diperoleh hasil skor- skor baku untuk variabel

X (Manajemen Kesiswaan) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Skor Mentah
Variabel X (Manajemen Kesiswaan)

83	79	78	73	70	76	65	68	84	79
74	59	77	71	65	62	59	62	51	66
83	64	72	67	61	61	58	67	55	56
61	62	63	61	72	80	62	57	54	67
69	73	68	77	64	56	67	58	44	52
61	56	60	66	55	64	67	63	79	58
73	82	74	85	66	83	80	55	66	76
84	82	63	72						

Tabel 4.7
Skor Mentah
Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

65	65	76	83	66	73	74	75	62	65
82	65	76	72	96	74	71	79	80	78
91	73	72	78	62	76	74	72	64	65
63	66	61	80	70	60	87	50	84	70
80	66	81	83	81	64	74	79	69	65
59	67	68	76	59	65	62	72	52	72
86	58	65	72	73	84	88	89	55	73
72	76	75	79						

Setelah diperoleh skor mentah dari masing- masing variabel X dan variabel Y, kemudian data mentah tersebut diolah menjadi skor baku. Adapun keperluan mengubah data mentah menjadi data baku adalah untuk mengetahui penyebaran data apakah berdistribusi normal atau tidak. Dalam perhitungan data mentah menjadi data baku ini, penulis menggunakan bantuan program Ms. Excel 2003.

Berikut adalah hasil perhitungan pengolahan data mentah menjadi data baku.

Tabel 4.8
Skor Baku
Variabel X (Manajemen Kesiswaan)

67	63	62	56	53	60	48	51	68	63
58	41	61	54	48	45	41	45	33	49
67	47	55	50	44	44	40	50	37	38
44	45	46	44	55	64	45	39	36	50
52	56	51	61	47	38	50	40	25	34
44	38	42	49	37	47	50	46	63	40
56	66	58	69	49	67	64	37	49	60
68	66	46	55						

Tabel 4.9
Skor Baku
Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

42	42	54	62	43	51	52	53	38	42
61	42	54	50	76	52	48	57	58	56
71	51	50	56	38	54	52	50	41	42
40	43	37	58	47	36	66	25	63	47
58	43	60	62	60	41	52	57	46	42
35	44	45	54	35	42	38	50	27	50
65	34	42	50	51	63	67	68	31	51
50	54	53	57						

c. Uji Normalitas distribusi data

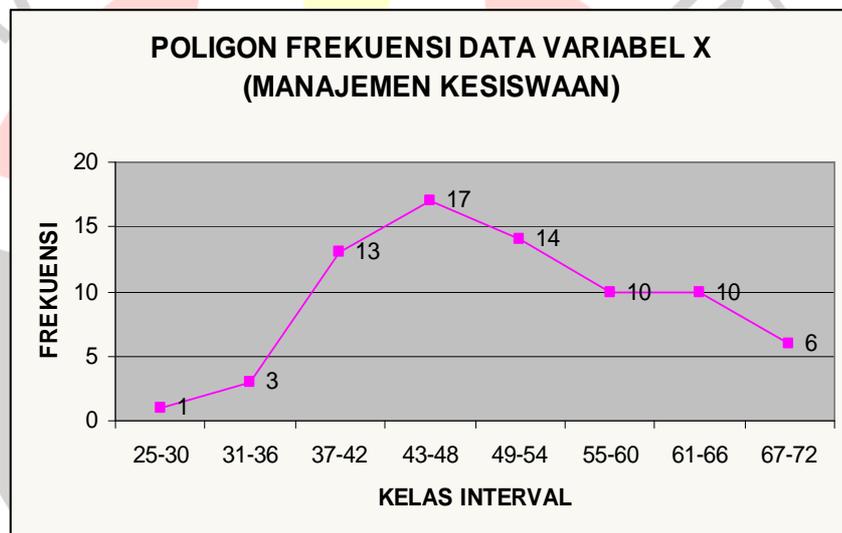
Uji normalitas distribusi data dilakukan untuk menentukan teknik analisis apa yang digunakan apakah memakai statistik para metrik atau non para metrik. Data yang digunakan untuk perhitungan uji normalitas adalah data skor baku menggunakan rumus chi kuadrat. Hasil pengolahan distribusi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Distribusi data variabel X (Manajemen Kesiswaan)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata skor baku yaitu 50,8 dengan simpangan baku 10,30. Melalui perhitungan uji

normalitas data dengan menggunakan rumus chi kuadrat diperoleh harga chi kuadrat hitung sebesar 7,585, sedangkan berdasarkan tabel chi kuadrat pada taraf kepercayaan 0,05 dengan $dk = 8-1 = 7$ diperoleh harga chi kuadrat tabel sebesar 14,067. Dengan demikian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, artinya data variabel X (Manajemen Kesiswaan) berdistribusi normal. (Perhitungan terlampir).

Gambar 4.1

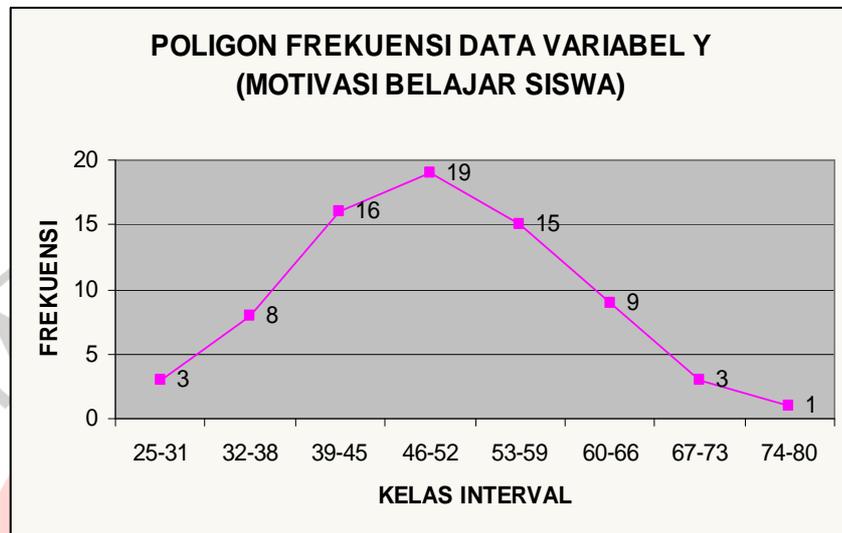


2. Distribusi data variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata skor baku yaitu 49,47 dengan simpangan baku 10,64. Melalui perhitungan uji normalitas data dengan menggunakan rumus chi kuadrat diperoleh harga chi kuadrat hitung sebesar 7,585, sedangkan berdasarkan tabel chi kuadrat pada taraf kepercayaan 0,05 dengan $dk = 8-1 = 7$ diperoleh harga chi kuadrat tabel sebesar 14,067. Ternyata $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

kuadrat hitung < chi kuadrat tabel, maka data variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) berdistribusi normal. (Perhitungan terlampir).

Gambar 4.2



Tabel 4.10
Harga- Harga Uji Normalitas Distribusi
Variabel X Dan Y

No	Variabel	N	Skor Baku		Dk/ Tk	χ		Kesimpulan
			Mak	Min		Hitung	Tabel	
1	Manajemen Kesiswaan	74	69	25	95%	7,585	14,067	Normal
2	Motivasi Belajar Siswa	74	76	25	95%	7,585	14,067	Normal

C. Hasil Analisis Data Untuk Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah telah dipaparkan dalam bab I. Dengan kata lain apakah hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima atau ditolak.

1. Analisis Korelasi Sederhana

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan analisis korelasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana derajat kontribusi dari variabel manajemen kesiswaan terhadap variabel motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan (Terlampir) diperoleh kesimpulan bahwa harga koefisien korelasi (r) adalah sebesar 0,44. Ini berarti ada koefisien korelasi positif sebesar 0,44 antara manajemen kesiswaan terhadap variabel motivasi belajar siswa. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan pada bab III, termasuk kedalam kategori cukup.

2. Uji Signifikansi (Uji-t)

Sedangkan untuk uji signifikansi korelasi dari hasil perhitungan menggunakan uji t diperoleh harga t sebesar 4,92. Berdasarkan table dengan tingkat kepercayaan 95% dan $dk = (n-2) = (74-2) = 72$ dihasilkan nilai t_{tabel} sebesar 1,658. Dengan demikian maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X (manajemen kesiswaan) dan variabel Y (motivasi belajar siswa).

Tabel 4. 11
Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Korelasi	Koefisien Korelasi	t_{Hitung}	t_{Tabel}	Keterangan
r_{xy}	0,44	4,92	1,658	Signifikan

3. Analisis Koefisien Determinasi

Dari perhitungan koefisien determinasi yang sudah dilakukan (terlampir) dapat diketahui bahwa besarnya derajat determinasi variabel X terhadap variabel Y yaitu sebesar 18,92%. Hal ini berarti bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh sebesar 18,92% terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 81,08% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4. 12
Koefisien Korelasi Dan Determinasi
Antar Variabel

Koefisien Korelasi	Determinasi (%)	Faktor Luar (%)
0,44	18,92%	81,08%

4. Analisis regresi

Analisis Regresi merupakan salah satu metode untuk menguji hipotesis yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan fungsional antara variabel manajemen kesiswaan terhadap motivasi belajar siswa. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana.

Rumus yang digunakan adalah $\hat{Y} = a + bX$. Sebelumnya mencari harga- harga yang diperlukan dalam membuat persamaan tersebut yaitu harga a dan b (Perhitungan Terlampir). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien a yaitu 27,51 dan koefisien b yaitu 0,44. Dari harga- harga tersebut diperoleh koefisien persamaan regresi linier sederhana yaitu:

Tabel 4. 13
Persamaan Regresi Variabel Penelitian

Persamaan Regresi
$\hat{Y} = 27,51 + 0,44X$

Berdasarkan analisis data, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan yaitu *"Terdapat hubungan positif dan signifikan dari manajemen kesiswaan terhadap motivasi belajar siswa di SMU Negeri I Baleendah Kab. Bandung"* diterima.

D. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian merupakan suatu temuan hasil pengolahan dan analisis data yang merupakan jawaban atas permasalahan penelitian yang dinyatakan pada rumusan masalah. Permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran mengenai manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Beleendah Kabupaten Bandung; bagaimana gambaran mengenai motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung; dan bagaimana kontribusi manajemen kesiswaan terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung.

Adapun pembahasan hasil penelitian secara lebih terperinci yakni sebagai berikut:

1. Gambaran Manajemen Kesiswaan.

Gambaran kecenderungan umum manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung sebesar 3,37 yang berarti termasuk ke dalam kategori baik. Berdasarkan analisis akan diuraikan sebagai berikut:

a. Layanan Belajar Mengajar

Layanan belajar mengajar yang diberikan terutama meliputi aspek dalam hal sikap, perilaku, keterampilan verbal yang baik pada saat berinteraksi dengan para siswa di dalam kelas.

Pada kenyataan di lapangan, layanan belajar mengajar yang terjadi sudah tergolong kategori baik. Hal ini terungkap dari hasil perhitungan dan juga senada dengan sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Djam'an satori (2000: 3-4), yakni hal-hal yang mempengaruhi proses layanan belajar mengajar adalah mencakup: (1) Persiapan penguasaan bahan pelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk dapat memberikan layanan dalam proses belajar mengajar guru harus membuat persiapan terlebih dahulu baik itu persiapan tertulis yaitu dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) maupun persiapan tidak tertulis yang meliputi penguasaan terhadap materi yang akan dilaksanakan. (2). Metode pengajaran yang akan digunakan. Seorang guru harus

dapat menggunakan metode atau cara mengajar yang bervariasi sesuai dengan materi dan kondisi siswa agar bahan pelajaran tersampaikan dengan baik dan siswa tidak bosan, misalnya metode pembelajaran individual atau pembelajaran kelompok.

(3). Penampilan dalam mengajar. Penampilan fisik maupun non fisik guru harus dapat menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswa, guru berpakaian rapi dan sopan, dan dalam menyampaikan materi suara harus jelas, gerak badan tidak kaku, dan ekspresi wajah terlihat (tidak datar). (4). Pemahaman terhadap perbedaan yang ada dalam diri siswa. Guru harus memberikan perhatian yang baik pada siswa, memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, dan dalam penyampaian materi disesuaikan dengan kemampuan siswanya. (5). Pemanfaatan alat peraga guna membantu proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar penggunaan alat peraga dan media belajar memang diperlukan untuk memperjelas materi yang tengah disajikan.

Berdasarkan temuan dilapangan, secara keseluruhan layanan belajar di SMU Negeri I Baleendah Kab. Bandung sekarang ini sudah baik. Guru-guru nya sudah melaksanakan seperti apa-apa yang digambarkan diatas, sehingga siswa/i di SMU Negeri I Baleendah merasa nyaman untuk belajar dan meningkatkan pembelajarannya. Yang akhirnya menjadikan SMU Negeri I Baleendah selalu

menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyekolahkan putra/i nya di SMU Negeri I Baleendah. Akan tetapi masih ada beberapa yang kurang begitu memperhatikannya. Seperti masih adanya guru yang kurang rapi dalam penampilan, tidak menyiapkan bahan pelajaran, dan tidak menarik dalam menjelaskan materi pelajaran. Akan tetapi itu semua tidak terjadi setiap hari, ini dikarenakan guru juga mempunyai kehidupan dan masalah diluar sekolah yang berdampak pada performa di sekolah.

b. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka membantu mengembangkan potensi diri yang dimiliki secara optimal. Hal ini penting guna keberlangsungan siswa di masa selanjutnya. Dengan demikian, siswa akan merasa terarah dalam menentukan langkah selanjutnya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan, bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa sudah tergolong baik. Hal ini didapat dari hasil perhitungan dari data di lapangan.

Dengan demikian, tidak salah ketika Peraturan Pemerintah no. 29 tahun 1990 bab X Pasal 27 menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenai lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan dan konseling di sekolah lanjutan ditangani oleh

guru khusus yang memang mengerti dan memahami psikologi peserta didik (siswa). Ada 2 sistem pendekatan layanan bimbingan dan konseling yang harus dilakukan guru pembimbing di sekolah, yaitu :

1. *Pendekatan Direktif*. Sifat pendekatan ini menunjukkan pihak pembimbing memegang peranan utama dalam proses interaksi layanan bimbingan. Guru pembimbing berusaha mencari tahu dan menemukan permasalahan yang dialami siswa. Kemudian guru pembimbing juga yang mencari alternatif terbaik pemecahannya. Siswa hanya menerima dan mengikuti atau melaksanakan apa yang disarankan oleh guru pembimbing.
2. *Pendekatan Non-Direktif*. Sifat pendekatan ini menunjukkan pihak terbimbing diberikan peranan utama dalam bidang interaksi layanan bimbingan. Guru pembimbing hanya bertugas menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk mencoba mencari dan menemukan inti permasalahan yang dialaminya dan alternatif terbaik baginya untuk mengatasi masalahnya. Akan tetapi bila siswa mengalami jalan buntu, baru guru pembimbing mencarikan jalan keluarnya.

Berdasarkan temuan di lapangan, guru pembimbing di SMU Negeri I Baleendah sudah baik dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Ditambah layanan bimbingan dan konseling termasuk kedalam jadwal pelajaran, dimana setiap kelas setiap minggunya

ada jadwal bimbingan dan konseling selama 2 jam mata pelajaran. Dan guru-guru yang menjadi tenaga pembimbing merupakan lulusan dari psikologi pendidikan. Sehingga para guru sudah menguasai dan memahami mengenai psikologi para peserta didik (siswa) secara umum. Di SMU Negeri I Baleendah, layanan bimbingan dan konseling sudah tidak dianggap lagi sebagai tempatnya para anak-anak nakal, melainkan tempat untuk meminta bimbingan mengenai berbagai masalah yang dihadapi siswa.

c. Keterampilan dasar

Keterampilan dasar meliputi kegiatan yang membidangi dan mewadahi potensi, bakat dan minat dasar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Kenyataan di lapangan menggambarkan, bahwa keterampilan dasar yang diberikan telah tergolong baik. Hal ini didapat dari hasil perhitungan data di lapangan.

Dengan demikian, hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Depdiknas mengenai "Panduan Model Pengembangan Diri", yang menyebutkan bahwa kegiatan Keterampilan dasar yang meliputi: kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, Palang Merah Remaja dan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka merupakan kegiatan-kegiatan yang menunjang siswa dalam membentuk kepribadian dan rasa sosial dirinya. Sekolah perlu mengadakan kegiatan-kegiatan keterampilan dasar ini sekaligus

merekruit para pembimbingnya, guna memupuk rasa sosial dan mental yang kuat bagi para siswanya.

Berdasarkan temuan dilapangan, pelaksanaan keterampilan dasar di SMU Negeri I Baleendah sudah berjalan dengan baik, khususnya pramuka, paskibra, dan PMR selalu menjadi yang terdepan di Kab. Bandung. Contohnya pramuka SMU Negeri I Baleendah selalu menjadi juara dalam perlombaan pramuka se-Kab. Bandung, terlebih PEMKAB membangun gugus pramuka se-Kab. Bandung di depan sekolah. Contoh lain, ketika ada upacara-upacara kebangsaan dilingkungan Kab. Bandung, Paskibra dan PMR selalu dilibatkan didalamnya.

d. Karya Ilmiah

Kegiatan karya ilmiah pada dasarnya akan mengarahkan pada kegiatan- kegiatan yang menitik beratkan pada pengembangan pemikiran, ide, gagasan dan juga temuan- temuan yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Sebagaimana yang telah diuraikan oleh Depdiknas mengenai "Panduan Model Pengembangan Diri", yang menyebutkan bahwa Karya Ilmiah akan meliputi "Kegiatan Ilmiah Remaja, Kegiatan Penguasaan Keilmuwan dan kemampuan akademik dan penelitian".

Adapun kenyataan di lapangan menyatakan bahwa pengembangan kegiatan karya ilmiah yang terjadi sudah tergolong baik. Ini dapat dilihat dari selalu diikutsertakannya siswa/i dalam berbagi lomba

penulisan karya ilmiah tingkat SMU baik itu tingkat kota ataupun tingkat provinsi. Selain itu siswa/i yang berbakat dalam penulisan karya ilmiah mendapatkan bimbingan intensif dari guru wali kelasnya. Akan tetapi ada beberapa kendala yang menghambat kemajuan siswa/i dalam kegiatan karya ilmiah ini, diantaranya fasilitas, dana dan waktu yang bertabrakan dengan jadwal pelajaran yang padat.

e. Keberbakatan/ Prestasi

Keberbakatan/ Prestasi merupakan kegiatan yang diwujudkan dalam rangka membantu menyalurkan seluruh bakat dan prestasi yang dimiliki masing- masing siswa secara khusus, sebagai upaya pelayanan yang lebih terpadu lagi.

Sebagaimana yang telah diuraikan oleh Depdiknas mengenai "Panduan Model Pengembangan Diri", yang menyebutkan bahwa Keberbakatan atau prestasi meliputi: pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater dan keagamaan.

Adapun kenyataan di lapangan menyatakan bahwa pelayanan dalam bidang kegiatan keberbakatan/ prestasi yang terjadi sudah tergolong baik. Kegiatan-kegiatan yang termasuk kedalam keberbakatan/prestasi di SMU Negeri I Baleendah sudah menjadi kegiatan rutin setiap minggunya. Masing-masing kegiatan tersebut mempunyai jadwal rutin baik itu satu hari dalam seminggu ataupun dua hari dalam seminggu. Yang paling menonjol dan menjadi

kebanggaan adalah dalam bidang olahraga, dimana setiap tahunnya selalu menghasilkan atlet Kabupaten, bahkan ada beberapa orang yang menjadi atlet profesional. Selain itu SMU Negeri I Baleendah merupakan sekolah yang paling banyak menjuarai turnamen-turnamen olahraga yang diadakan dilingkungan Kab. Bandung. Begitupun dengan kegiatan yang lainnya, menjadi kegiatan yang dapat dibanggakan. Ini dikarenakan sekolah benar-benar memanjakan, mendukung dan memfasilitasinya dengan baik, sehingga siswa/i pun menjadi lebih termotivasi. Terlebih adanya reward khusus bagi siswa/i yang berprestasi.

f. Seminar, Lokakarya, dan pameran/ bazar

Seminar, lokakarya dan pameran/ bazar merupakan kegiatan dalam rangka perwujudan apresiasi siswa atau peserta didik sebagai upaya ungkapan dari ilmu- ilmu yang telah didapat dari sekolah.

Sebagaimana yang telah diuraikan oleh Depdiknas mengenai "Panduan Model Pengembangan Diri", yang menyebutkan bahwa Seminar, lokakarya dan pameran/ bazar meliputi karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan hak azasi manusia, keagamaan dan seni budaya.

Adapun kenyataan di lapangan bahwa kegiatan-kegiatan yang termasuk diatas sudah berjalan dengan baik. Ini dapat dilihat dari diselenggarakannya pameran/bazar atau yang lebih dikenal dengan PENSI (Pentas Seni) setiap tahunnya. Pensi ini diselenggarakan

dengan tujuan untuk mengapresiasi jiwa seni dan budaya yang dimiliki oleh para siswa/i dan sebagai sarana refreshing setelah menjalani proses pembelajaran selama 1 tahun. Selain Pensi, sering diadakan seminar dan lokakarya baik untuk lingkungan umum ataupun lingkungan sekolah. Ini bertujuan untuk menambah wawasan siswa/i dalam segala bidang seperti bidang kesehatan, pendidikan, karir, keagamaan dan yang lainnya.

2. Gambaran sebesar kecenderungan umum motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung sebesar 3,6 yang berarti termasuk ke dalam kategori baik. Berdasarkan analisis akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Motivasi dari dalam diri siswa

Motivasi dari dalam diri siswa merupakan motivasi yang terkandung didalam perbuatan belajar siswa itu sendiri. Artinya, Motivasi ini muncul karena ada kesadaran diri pribadi yang mulai tumbuh sejak dini.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa para siswa telah memiliki motivasi dari dalam diri pribadi yang berkategori baik. Hal ini terungkap dari hasil perhitungan.

Motivasi intrinsik hadir karena bersumber dari pada suatu kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengathuan. Dengan demikian, dengan sendirinya akan membentuk rasa motivasi pada dirinya sendiri.

b. Motivasi dari luar diri siswa

Motivasi dari luar hadir karena banyaknya tuntutan- tuntutan yang menghampiri mereka. Ketika tuntutan- tuntutan ini tidak ada, maka dengan sendirinya motivasi ini pun akan hilang.

Pada kenyataannya, dilihat dari hasil perhitungan, motivasi yang diberukan dari luar bagi para siswa yang diteliti, memiliki kategori yang baik. Artinya, ada atau tidak adanya rangsangan dari luar, para siswa akan tetap termotivasi untuk tetap belajar.

Dengan demikian, motivasi belajar yang ditimbulkan dari luar, harus tetap terjaga untuk keberlangsungan semangat belajar para siswa itu sendiri.

3. Kontribusi manajemen kesiswaan terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung.

- a. Koefisien korelasi antara manajemen kesiswaan terhadap motivasi belajar siswa termasuk ke dalam kategori **Cukup**, yaitu sebesar **0,44** dan koefisien determinasi sebesar **18,92%**. Sedangkan **81,08%** dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa manajemen kesiswaan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung.

Sedangkan untuk koefisien determinasi yang bernilai 18,92%, artinya adalah bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya bergantung

pada manajemen kesiswaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain sebesar 81,08% yang tidak atau belum diteliti oleh penulis. Faktor-faktor lain tersebut misalnya saja seperti faktor pemenuhan fasilitas sarana dan pra sarana pendidikan, keadaan sumber daya yang dimiliki, serta lingkungan yang mendukung terjaganya motivasi belajar siswa itu sendiri.

- b. Hasil analisis regresi memberikan gambaran bahwa variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linier, berarah positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Disamping itu juga terdapat ketergantungan variabel Y terhadap variabel X yang ditunjukkan oleh persamaan regresinya $\hat{Y} = 27,51 + 0,44X$. Artinya adalah dari konstanta yang diperoleh sebesar 0,44, maka apabila nilai X yang dihasilkan nol sekalipun, maka variabel Y akan tetap bernilai . Selain itu tingkat perubahan motivasi belajar siswa dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0,44 satuan apabila manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung ditingkatkan sebesar 0,44 satuan pula.

Dengan demikian dapat disimpulkan mengenai gambaran manajemen kesiswaan terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung yaitu terdapat kontribusi yang signifikan antara manajemen kesiswaan terhadap motivasi belajar siswa.